



PERTOLONGAN ALLAH SWT DALAM KONSEP SABAR HADIS RIWIYAT TIRMIDZI DARI ABDULLAH BIN ABBAS

Fitria Aminah¹, Chairun Nadia²

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

fitriabtb63@gmail.com¹, chairunnadia74@gmail.com²

Abstrak

Konsep sabar merupakan salah satu amalan yang harus dimiliki setiap muslim dalam menghadapi kehidupan yang telah Allah SWT berikan. Namun demikian manusia di muka bumi masih banyak yang belum memahami bagaimana konsep sabar ini. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini harus memiliki sikap sabar dengan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana para peneliti menyajikan pembahasan didalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literatur. Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah ini adalah metode Penelitian Perpustakaan. Pengumpulan data hadis terkait dengan sabar dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan dituangkan dalam hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas. Data hadis yang ditemukan kemudian dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Adapun hasil penelitian tentang sabar ini adalah sebagai berikut: 1) ditemukannya hadis-hadis tentang sabar pada hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas, 2) Isi kandungan hadis Trimidzi dari Abdullah bin Abbas, serta 3) Implementasi Sikap Sabar. Ketiga poin ini menjadi temuan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Konsep sabar, hadis, implementasi

Abstract

have patience by applying the contents of the Qur'an and the Hadith of the Prophet. In this study, researchers used qualitative methods where researchers presented discussions in journals by providing explanations from various literature. The type of research chosen by the researcher is the library research method. The collection of hadith data related to being patient in facing difficulties and hardships is set forth in the hadith riwayat Tirmidhi from Abdullah bin Abbas. The hadith data found were then analyzed by content analysis. The results of this research on patience are as follows: 1) the finding of hadiths about patience in the hadith narrated by Tirmidhi from Abdullah bin Abbas, 2) The contents of the hadith of Trimidzi from Abdullah bin Abbas, and 3) Implementation of Patience. These three points became the findings in this study.

Keywords: The concept of patience, hadith, implementation

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber hukum Islam. Rosululloh SAW menjelaskan segala sesuatu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk kemaslahatan umat manusia dan sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat (Rahman, 1995). Islam memerintahkan segala sesuatu yang membawa kebaikan bagi setiap Muslim dalam tubuh, pikiran, iman, kekayaan, kesehatan, dan lainnya (Aziz, 2003). Kehidupan manusia tidak bebas stres. Mengacu pada ajaran Islam, tekanan bisa berupa ujian atau cobaan dari Allah SWT.

yang harus dihadapi dengan kesabaran dan optimisme, Islam juga mengajarkan bahwa ujian adalah sarana perbaikan diri ke arah yang lebih baik.

Sabar identik dengan pengendalian emosi, yang mendorong seseorang melakukan kesalahan dan keburukan yang menurut ajaran Islam salah. Kesabaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang hamba Allah untuk bertahan dalam ketaatan beribadah dalam rangka mengamalkan segala sesuatu yang Allah SWT perintahkan dan juga menjauhkan diri atau bersabar agar tidak melakukan segala sesuatu yang Allah SWT

larang dengan ikhlas dalam rangka tunggu hebat. kenikmatan dan pahala dari Allah SWT- It. Kesabaran manusia, karena berpedoman pada akidah tauhid, lebih unggul dari kesabaran yang hanya berdasarkan kekuatan akal dan emosi. Oleh karena itu, Al-Qur'an menganjurkan dan memerintahkan manusia untuk selalu bersabar dengan landasan aqidah tauhid. Artinya setiap perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan manusia secara alamiah berpedoman pada kekuatan akidah tauhid di bawah tuntunan dan tuntunan Al-Qur'an al-Karim. (Miskahuddin, 2020).

Dengan demikian, tujuan pasien ada dua macam, yaitu tujuan fisik, seperti menahan penderitaan fisik, dan tujuan bertahan hidup, seperti kerja keras dalam ibadah atau lainnya. Selain itu, tujuan spiritual (keinginan) memenuhi persyaratan kebiasaan dan keinginan. Dalam konteks kehidupan, kesabaran sangat penting setiap saat tanpa batas waktu. Saat ini banyak masalah kehidupan yang semakin kompleks, antara lain masalah keuangan, pengangguran, rumah tangga, kehidupan sosial, kekayaan, masalah gaya hidup dan lain sebagainya (Sutarman., 2014).

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sabar

Sabar merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab dan menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya adalah "Shabara" yang membentuk infinitif (masdar) dari "shabran". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sabar berarti menoleransi sesuatu, dengan tenang, tidak tergesa-gesa, tidak mudah marah. (WJS. Poerwadarmina, 1986)

Secara bahasa, sabar berarti menahan dan mengantisipasi, sedangkan sabar berarti menahan diri dari kegelisahan dan emosi, menolak keluhan lisan dan menahan anggota dari perbuatan yang tidak terarah. Kesabaran adalah kekuatan, kekuatan positif, yang

membuat jiwa memenuhi suatu kewajiban. Kesabaran juga merupakan kekuatan yang mencegah seseorang melakukan kejahatan.

Dalam ilmu tasawuf, sabar adalah keadaan jiwa yang kuat, stabil dan konsisten dalam berdiri. Semangatnya teguh, sikapnya tidak berubah, sesulit apapun tantangannya. Selain itu, Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Quraish Shihab, mendefinisikan sabar sebagai keteguhan hati untuk memberikan nasihat agama dalam menghadapi rayuan nafsu. (M. Quraish Shihab, 2002)

Orang beriman tidak pernah lupa bahwa Tuhan menciptakan setiap keadaan yang dialami manusia, seperti sedih, senang, gembira, luas dan sempit. Tujuan menciptakan situasi seperti itu adalah agar manusia menggunakan akalanya untuk memecahkan masalah dengan cara yang paling diridhoi Allah, apapun keadaan manusia, jika mereka tidak dapat menyelesaikannya sendiri, mereka hanya perlu bersabar dan beriman. bahwa pertolongan Tuhan akan datang kepada mereka. Kesabaran sangat penting ketika Anda hidup di dunia sehingga Allah dan Rasul-Nya memberikan manfaat dan keutamaan kesabaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

B. Sikap Sabar dalam Perspektif Islam

Sabar dalam Perspektif Islam Saat ini kita sering menghadapi keadaan atau benturan yang menimbulkan stress, frustrasi dan banyak masalah sosial lainnya. Kebutuhan akan kesabaran pada dasarnya bersifat universal dalam segala hal. Quraish Shihab menjelaskan dalam Tafsir AlMishbah bahwa sabar berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak menyenangkan hati. Itu juga berarti keberanian.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kesabaran biasanya dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kesabaran jasmani, yaitu kesabaran dalam menerima dan

menjalankan perintah agama yang berkaitan dengan anggota, seperti kesabaran dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Ini termasuk kesabaran dalam menerima cobaan fisik seperti penyakit, penganiayaan, dll. Kedua, kesabaran ruhani meliputi kemampuan mengendalikan nafsu yang dapat menimbulkan keburukan, seperti kesabaran dalam mengendalikan amarah atau mengendalikan nafsu seksual yang tidak pantas. Bentuk-bentuk kesabaran adalah sebagai berikut. (1) Bersabarlah dengan cobaan, agar jiwa mereka siap menghadapinya, karena sesuatu yang tidak kita sukai dan terjadi secara tiba-tiba, sepertinya agak sulit. Kesabaran yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan cobaan kemudian diakhiri dengan rasa senang dan ikhlas ketika Allah SWT mengadili. (2). Toleransi terhadap dorongan hawa nafsu, yaitu menahan emosi seseorang di hadapan lawannya. Jika dimensi ini tidak dikendalikan, maka akan membawa manusia pada gaya hidup hedonistik, seks, materi, dll. (3) Kesabaran dalam menaati perintah Allah SWT karena jalan menaati Allah penuh dengan tantangan baik dari dalam maupun dari luar jiwa/diri. Inilah kesabaran yang sangat diharapkan, yaitu ketika kamu mengerjakan hal-hal yang disyariatkan, kamu bersabar terhadap perintah tersebut dan kamu bersabar untuk menunaikannya dengan cara yang paling sempurna (Zulhammi, 2016).

C. Hadits

Dalam hukum Islam, hadits menjadi sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Dimana hadits mencakup mengenai perkataan, perbuatan, serta hukum yang dilakukan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam. Fungsi hadits tidak lain adalah sebagai bayan atau penjelas. (Hamdani Khairul Fikri, 2015)

Sebagaimana pada QS. An-Nahl ayat 44 dengan arti, "Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami

turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."

Ayat tersebut menerangkan bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam memiliki tugas untuk memberikan penjelasan terhadap kitab Allah Subhanahu wa Ta'ala, kemudian disebut sebagai hadits. Menurut Imam Ahmad juga mengungkapkan bahwa seseorang tidak dapat memahami al-Qur'an secara keseluruhan tanpa melalui hadits. Dengan demikian, fungsi dari hadits ialah sebagai bayan atau penjelas dari al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan mempublikasikan argumentasinya dalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literature. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. (Noor, 2011) Jenis penelitian yang peneliti pilih adalah metode pencarian pustaka.

Metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati berbagai dokumen tentang suatu topik penelitian. (Roosinda, dkk, 2021) Kajian ini mengacu pada penelitian dari berbagai bahan pustaka yang relevan untuk mendukung kajian ini, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun bentuk lain yang relevan dengan fokus permasalahan di atas. Jurnal Ditulis berdasarkan hasil. Peneliti berasumsi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tekstual kualitatif berupa pandangan dan gagasan yang terdapat dalam literatur yang relevan. Oleh karena itu, penjelasan yang berbeda dari literatur yang berbeda disajikan dalam penelitian ini, dibahas dan dijabarkan lebih rinci oleh para peneliti.

PEMBAHASAN

A. Hadis tentang Sabar

Sabar merupakan tingkah laku dari seseorang yang berusaha mengembangkan diri untuk kebaikan hidupnya serta menginginkan kesempurnaan dalam dunia maupun akhiratnya. Orang yang kuat dalam mengendalikan diri dari beberapa godaan, ikhlas, taat kepada Allah, dan tersu berusaha meningkatkan keimanan maka akan diberikan kepadanya kebaikan di dunia dan akhirat. Sabar tidak hanya sebatas mengendalikan diri, berikut adalah beberapa konsep sabar. (Miskahuddin, 2020).

1. Sabar dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan

Dalam kehidupan manusia pasti tidak terlepas dari ujian atau cobaan yang diberikan oleh Allah. Salah satu bentuk cobaan yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala ialah ketakutan, kelaparan, kekurangan harta benda, jiwa-jiwa, dan buah-buahan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 155,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sesungguhnya akan Kami berikan kamu cobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda, dan jiwa-jiwa dan buah-buahan, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar.” (Mandiri Saputra Rustin, 2020)

Melalui cobaan yang diterima, orang yang beriman tidak akan mengambil tindakan dengan menyalahkan orang lain, akan tetapi melalui cobaan tersebut seseorang akan mencoba bertahan dengan mengendalikan emosi. Karena sejatinya hakikat musibah tidak akan terjadi kecuali dengan ketetapan dan kehendak Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sehingga inti dari kesabaran adalah keimanan, dimana seseorang yang beriman akan yakin terhadap

takdir Allah, sehingga terciptanya sikap menahan diri terhadap musibah atau emosi.

Disamping itu, selagi seseorang bersabar, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyiapkan pertolongan Allah. Selain itu juga setiap kesulitan pasti akan ada jalan keluar dan setiap kesusahan selalu ada kemudahan. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, (Moh. Abdul Hafidz, 2020)

عن عبدالله بن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم: واعلم أن النصر مع الصَّبِّ و أن
الفرج مع الكرب و أن مع العسر يسرا (رواه الترميذي)

“Dari Abdullah bin Abbas ra. berkata, Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: Ketahuilah, sesungguhnya pertolongan (dari Allah) itu selalu menyertai kesabaran, dan jalan keluar (dari kesulitan) selalu menyertai kesulitan, dan kemudahan selalu menyertai kesusahan.” (HR. Tirmidzi)

[Al Anshari] Telah menceritakan kepada kami, [Ma'n] menceritakan kepada kami, [Malik bin Anas] menceritakan kepada kami [Az Zuhri] [Atha' bin Yazid] [Abu Sa'id] bahwa; Sekelompok orang dari Ansar meminta sesuatu kepada Rasulullah, lalu dia memberikannya kepada mereka. Kemudian mereka bertanya lagi, dan dia menerima permintaan mereka, dengan mengatakan:

“Jika saya memiliki sesuatu yang baik, saya tidak akan menyembunyikannya dan saya tidak akan menyembunyikannya dari Anda. Jika Anda cukup tahu, Tuhan akan memberi Anda cukup. Dan orang yang berperilaku ifah (menjaga kehormatan harga diri) memuliakan Allah. Dan barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan memberikan kesabaran. Dan tidak ada yang menerima sesuatu yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.” Abu Isa berkata: Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Anas. Dan hadits ini hasan shahih. Dan juga diriwayatkan oleh Malik, sunting: “FALAN ADKHARAHU 'ANKUM”, tetapi artinya

sama, jelasnya: “Aku tidak akan mengingkarimu (At-Tirmidzi, 1994).

2. Isi Kandungan Hadis Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas

Dalam hal ini Allah SWT telah memberikan pertolongan kepada setiap orang yang selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan sebagai mana hadis yang di riwayatkan Trimidzi adlaah :

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ : يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجُفَّتِ الصُّحُفُ [رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح وفي رواية غير الترمذي: أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفَ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا].

Dari Abu Al Abbas Abdullah bin Abbas radhiallahuanhuma, beliau berkata : Suatu saat saya berada dibelakang nabi shallallohu ‘alaihi wa sallam, maka beliau bersabda : Wahai ananda, saya akan mengajarkan kepadamu beberapa perkara: Jagalah Allah , niscaya dia akan menjagamu, Jagalah Allah niscaya Dia akan selalu berada dihadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya jika sebuah umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu atas sesuatu, mereka tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu atas sesuatu , niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali kecelakaan yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering).

(Riwayat Tirmidzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shahih). Dalam sebuah riwayat selain Tirmidzi dikatakan: Jagalah Allah, maka kamu akan mendapati-Nya didepanmu. Kenalilah Allah maka Dia akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah bahwa apa yang ditetapkan tidak untukmu maka tidaklah akan menimpamu dan apa yang ditetapkan akan menimpamu tidak akan luput darimu, ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran dan kemudahan bersama kesulitan dan kesulitan bersama kemudahan). Pelajaran yang terdapat dalam hadits:

- Perhatian Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam dalam mengarahkan umatnya serta menyiapkan generasi mu’min idaman.
- Termasuk adab pengajaran adalah menarik perhatian pelajar agar timbul keinginannya terhadap pengetahuan sehingga hal tersebut lebih terkesan dalam dirinya.
- Siapa yang sungguh-sungguh melaksanakan perintah-perintah Allah, maka Allah akan menjaganya di dunia dan akhirat.
- Beramal saleh serta melaksanakan perintah Allah maka akan menjaga seseorang dari kesulitan.
- Tidak mengarahkan permintaan apapun (yang tidak dapat dilakukan makhluk) selain kepada Allah semata.
- Manusia tidak akan mengalami musibah kecuali berdasarkan ketetapan Allah ta’ala .
- Menggunakan waktu kepada sesuatu yang bermanfaat sebagaimana Rasulullah SAW memanfaatkan waktunya saat beliau berkendara.

Tema hadist yang berkaitan dengan Al-Quran:

- Menyiapkan generasi beriman :

وَلْيُخَشِ الْذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' : 9)

- Allah tempat bergantung dan berlindung :

اللَّهُ الصَّمَدُ

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (QS. Al-Ikhlâs : 2)

- Musibah dan keberuntungan hanya datang dari Allah.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Katakan”Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal”. (QS.At-Taubah 51)

3. Implementasi Sikap Sabar

Sabar adalah salah satu ciri utama orang yang takut kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ilmuwan mengatakan bahwa sabar adalah setengah dari iman. Kesabaran tidak dapat dipisahkan dari iman. Dari ketiga bentuk kesabaran di atas, kesabaran yang paling tinggi adalah kesabaran meninggalkan maksiat dan ketaatan, karena itu yang paling sulit. Ketidaktaatan dan ketidaktaatan ada di tangan manusia, manusia berhak untuk taat atau tidak taat. Ujian hidup bukanlah kehendak manusia, tetapi datangnya dari Tuhan. Eksperimen harus datang, bahkan jika orang tidak menginginkannya. Kesabaran dalam menerima cobaan membutuhkan kekuatan iman, maka ketika seorang mukmin diuji, dia mengucapkan alhamdulillah.

Kesabaran juga dibagi menjadi tiga menurut beberapa orang bijak, hanya sudut

pandangannya yang sedikit berbeda. Pertama, meninggalkan hawa nafsu, inilah derajat orang yang bertaubat; kedua, berpuas diri dengan takdir Allah yang menyimpannya, dan inilah derajat orang-orang zahid; ketiga, cinta atau kegembiraan dari semua yang telah dilakukan Tuhan untuknya, dan ini adalah derajat orang yang adil. Kesabaran terhadap manusia diperlukan untuk melawan dorongan yang mengarah pada ketergesaan dan kesegeraan, baik dengan memenuhi perintah Allah (taat), menghindari larangan-Nya (kemaksiatan), atau menerima qadha dan qadar-Nya. Kesabaran bisa menjadi kemauan dan bisa juga menjadi kebutuhan. Jika kesabaran itu sukarela, pahalanya lebih besar. Karenanya kesabaran Nabi Yusuf, saw. lebih tinggi dari kesabaran Nabi Ayyub karena kesabaran Nabi Yusuf. datang dari pilihan dan kehendaknya sendiri, sedangkan kesabaran Nabi Ayyub as. penyakit yang dideritanya adalah wajib. Kesabaran bukan hanya tentang menerima begitu saja. Kesabaran sebenarnya memiliki dimensi yang lebih dari sekedar menundukkan nafsu jiwa manusia. Kesabaran juga memiliki dimensi yang mengubah kondisi, baik pribadi maupun sosial, menuju perbaikan. Hal yang membantu seorang muslim untuk bersabar adalah dengan memahami posisi pasien. Semua alam sabar. Jika diperhatikan dengan seksama, kita mengetahui bahwa alam itu kokoh menurut prinsip kesabaran, yaitu gradualisme. Matahari tidak tiba-tiba muncul di langit, melainkan terbit dan kemudian perlahan terbit, sehingga cahayanya bersinar dan juga perlahan terbenam. Manusia tidak ada dalam keadaan besar dan dewasa, tetapi memulai proses yang panjang dan kompleks. Bahkan ketika langit dan bumi diciptakan, salah satu ayat-Nya dibaca dalam enam hari. Allah menghadirkan diri-Nya dengan sifat ash-Shabur (Yang Maha Abadi). Bahkan ketika makhluk-Nya tidak taat, Dia sabar. Kami banyak melanggar hak-haknya, tetapi Tuhan

selalu memaafkan dan mencintai kami. Nabi SAW bersabda: “Tidak ada yang lebih sabar selain Allah. Dia dititipkan dan dititipkan untuk melahirkan anak, tetapi Dia mengampuni dan menyangi mereka.”

KESIMPULAN

Orang beriman tidak pernah lupa bahwa Allah telah menciptakan setiap situasi yang dialami manusia seperti sedih, senang, bahagia, lapang, dan sempit. Dalam setiap kesulitan dan kesusahan yang di alami manusia itu apabila di hadapi dengan sabar akan menghasilkan hasil yang positif, serta Allah SWT sangat mencintai orang yang sabar. Sehingga apabila seseorang mengalami kesulitan dan kesusahan ingatlah bahwa Allah itu ada dengan mengharapkan pertolongan Allah bukan pertolongan manusia.

Dalam riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas telah di jelaskan di atas bahwa sanya Allah itu berkata jika ingin meminta minta sama Allah dan jika memohon pertolongan, memohon pertolonganlah kepada Allah. Oleh karena itu, manusia apabila ditimpa musibah mintalah pertolongan kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan bahwa Allah maha mengabulkan dan akan memberikan pertolongan kepada hambanya yang betul-betul sabar dalam menghadapi musibah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andrizal Andrizal, and Helbi Akbar, “*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 153-157,*” JOM FTK UNISK 2, no. 1 (2020): 109.

At-Tirmidzi, I. (1994). *Sunan at-Tirmidzi*. Dar al-Fikri.

Aziz, A. (2003). *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah*. Pustaka Imam Syafi’i.

Fikri, Hamdani Khairul. “*Fungsi Hadis Terhadap Al-Quran.*” Tasamuh 12, no. 2 (2015): 178– 88.

Hafidz, Moh. Abdul. *Al-Qur’an Hadits MTS Kelas VII. Edited by Abdullah Aniq Nawawi. 1st ed.* Jakarta: Diroktor KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Miskahuddin. 2020. Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*. Vol. 17, No. 2, Juli . e-ISSN: 2599-2619. Mujib

Moh. Abdul Hafidz, 2020, *Al-Qur’an Hadits MTS Kelas VII, ed. Abdullah Aniq Nawawi, 1st ed.* (Jakarta: Diroktor KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), 104.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

Quraish, M. Shihab, 2002 *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 1,2,5,8,10,11,12,13,&14, Jakarta; Lentera Hati.

Rahman, Z. (1995). *Kajian Sunnah Nabi SAW sebagai Sumber Hukum Islam*. Pedoman Ilmu Jaya.

Roosinda, F. W. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. ZAHIR PUBLISHING.

Sutarman. 2014. *Manajemen Sabar Motivasi Sukses Dalam Kehidupan*. AlMisbah, Volume 02 No. 02 Juli

WJS. Poerwadarmina, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Cet. Ke-IX, h. 844

Zulhammi. 2016. Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari.